

INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Tersedia online di: cantumkan link jurnal <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERMATAN DAN KERAPIAN ANAK KELOMPOK A DI RA BAITUSH SHOLIHIN
KOTA MANADO**

Neni Nuraeni

RA Baitush Sholihin Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

neninuraeni2896@gmail.com

Adri Lundeto

IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Aditya Z. J. F. Bachdar

IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Kegiatan Menggunting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di RA Baitush Sholihin. Implementasi disini adalah menerapkan kegiatan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu hasil tertentu. Menggunting yaitu memotong suatu benda. Pola yaitu potongan kertas yang di pakai sebagai contoh. Adapun motorik halus disini adalah perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini mengambil rumusan dan batasan masalahnya adalah Bagaimana implementasi kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, penelitian unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang di jabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, sumber data di peroleh dari data observasi, wawancara, pemberian tugas atau unjuk kerja serta dokumentasi selama penelitian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa melatih kecermatan dan kerapian melalui teknik menggunting ternyata efektif untuk peserta didik di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin. Hal ini dapat dilihat dari data kemampuan kecermatan peserta didik pada observasi Pra Siklus hingga observasi pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar rata-rata kemampuan

kecermatan peserta didik pada siklus II telah mencapai 74,9 % dan peningkatan rata-rata kemampuan kerapian peserta didik mencapai 78,5. itu berarti telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$. Sehingga melalui teknik menggunting kemampuan kecermatan dan kerapian peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan

Kata Kunci : Kecermatan dan Kerapian

Abstract

This thesis examines the implementation of cutting activities in developing children's fine motor skills at RA Baitush Sholihin. Implementation here is to apply activities repeatedly to achieve a certain result. Cutting is cutting an object. Patterns are pieces of paper that are used as examples. The fine motor here is the development of movement that includes small muscles with eye-hand coordination. This study takes the formulation and limitation of the problem is how to implement pattern cutting activities in developing fine motor skills for children aged 4-5 years.

This type of research is Classroom Action Research (CAR). Methods of data collection in this study using observation, interviews, research performance and documentation. The data analysis technique in this study uses the Kemmis and Mc Taggart model which is described in planning, implementing actions, observing and reflecting, the data sources are obtained from observation data, interviews, assignment or performance as well as documentation during the study.

The results of the study stated that training in accuracy and tidiness through cutting techniques was effective for students at Raudhatul Athfal Baitush Sholihin. This can be seen from the students' accuracy ability data in Pre-Cycle observations to observations in cycle 2. The results showed that the increase in the average accuracy ability of students in cycle II had reached 74.9% and an increase in the average tidiness ability. students reached 78.5. it means that the indicator of research success is 75%. So that through the technique of cutting the ability of accuracy and neatness, students can be trained gradually and continuously.

Keywords: Accuracy and Neatness

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), perkembangan sosial dan emosi, perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif, perkembangan seni

serta perkembangan nilai agama dan moral sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal.¹

Melalui rasa ingin tahu tersebut makan anak akan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Masa anak usia dini adalah masa dimana anak mulai responsive serta sensitive terhadap berbagai rangsangan. Masa ini adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak akan mampu merespon terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Sehubungan dengan fitrah manusia sebuah hadis tarbawi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang terdapat pada aplikasi software Lidwa Pusaka sebagai berikut.

قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ الرَّحْمَنِ عَنِ بْنِ سَلَمَةَ أَبِي عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ ذُنَيْبِ أَبِي ابْنِ حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ كَمَثَلِ يُمَجِّسَانِهِ وَأُيَنْصَرَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ مَوْلُودٍ كُلِّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ جَدْعَاءَ فِيهَا تَرَى هَلْ الْبَيْهَمَةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"²

Anak pada tahap usia raudhatul athfal yaitu pada usia 4-6 tahun merupakan masa dimana anak menyukai hal-hal baru yang bersifat kejutan serta masa dimana anak suka bermain dengan bebas. Mereka sulit untuk fokus atau berkonsentrasi pada satu hal yang dikerjakannya. Sehingga tak jarang mereka memiliki daya

¹ Cony Semiawan, *Landasan Pembelajaran dalam perkembangan Manusia*, (Jakarta: Pusat pengembangan Kemampuan Manusia, 2007) h.19

² Lidwa Pusaka, *Situs Hadis Online. Shohih Bukhari, 1296*. <http://lidwa.com/HadisOnline.html> (1 Pebruari 2019).

keaktivitas yang kurang optimal. Konsentrasi merupakan daya fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu tertentu. Kemampuan konsentrasi anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang waktu perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Sehingga diperlukan latihan dan usaha dalam mencapainya. Dengan adanya konsentrasi maka anak akan dengan mudah untuk berkeaktivitas sesuai dengan minat dan perkembangan anak. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang unik sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kreativitas seorang anak dilihat dari sejauh mana anak tersebut mampu menghasilkan sesuatu yang baru. Banyak cara yang digunakan untuk dapat melatih kemampuan anak dalam berkonsentrasi sehingga anak memiliki kreativitas yang tinggi. Kegiatan motorik halus seperti menggunting adalah salah satu kegiatan yang mampu membuat anak untuk menciptakan hal-hal baru sesuai dengan daya kreativitas anak. Teknik menggunting kertas ini atau sering disebut dengan teknik kirigami. Teknik yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda disetiap guntingannya. Cara membuat kirigami merupakan hal yang tidak bisa dikatakan mudah maupun sulit, namun yang dibutuhkan adalah tingkat kreativitas dan ketelitian. Pembuatan kirigami dilakukan dengan cara melipat-lipat kertas menjadi beberapa lipatan, mengguntingnya dengan membentuk pola tertentu sehingga pada saat kertas kembali dibuka dan dikembangkan akan muncul dengan bentuk yang artistik dan sesuai dengan pola. Belakangan cara mengguntingnya pun semakin variatif hingga menciptakan bentuk-bentuk baru yang menakjubkan. Seorang pendidik hadir sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik kepada peserta didik adalah tugas utama seorang pendidik. Berdasarkan fungsi pendidik tersebut di atas dan juga dengan menitikberatkan pada sifat dasar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru yang bersifat kejutan maka kirigami dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengemukakan pokok masalahnya adalah Bagaimana cara melatih konsentrasi dan berkeaktivitas peserta didik melalui teknik kirigami. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu cara melatih konsentrasi dan kreativitas peserta didik

melalui teknik kirigami. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara melatih daya konsentrasi dan kreativitas peserta didik melalui teknik kirigami.

Kajian Teori

A. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu singkat.³ Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Sehingga dapat dipahami bahwa konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan dalam memusatkan pikiran pada saat belajar suatu hal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

B. Kreatifitas

Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.⁴

Utami Munandar menguraikan arti dari kreativitas berdasarkan empat P, pertama adalah Pribadi (person) yaitu bahwa setiap anak adalah pribadi unik dan kreativitas adalah ungkapan atau ekspresi dari keunikan pribadi individu. Kedua yaitu Proses. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap suatu masalah, merupakan manifestasi dari kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas pemikiran anak. Ketiga

³ Sigit Wibowo, *Teori Konsentrasi Belajar*, Blog Sigit wibowo. <http://www.psichology-mania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html> (diakses melalui internet pada 10 Januari 2019)

⁴ Masganti Sit, et al., eds., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016) h.2

adalah Pendorong. Kreativitas dapat berkembang jika ada dorongan baik dari dalam yaitu dorongan internal berupa keinginan, motivasi atau hasrat yang kuat dari diri sendiri untuk berkreasi, maupun dorongan dari luar atau eksternal yaitu berupa lingkungan yang memupuk dan mendorong pikiran perasaan, sikap dan perilaku anak yang kreatif dengan memberikan peluang kepada anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Keempat yaitu Produk, bahwa produk-produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul, karena produk kreativitas muncul dari proses interaksi dari keunikan individu, di satu pihak dan bahan, kejadian, orang-orang atau keadaan hidupnya (Faktor Lingkungan di lain pihak).⁵

C. Kirigami

Kirigami berasal dari Bahasa Jepang yaitu dari “kiru” yang bermakna memotong, dan dari kata “gami” yang berarti kertas. Sehingga, bisa diartikan bahwa kirigami itu sendiri berarti seni memotong kertas. Pada umumnya masyarakat lebih mengenal origami dari pada kirigami. Kirigami hampir sama dengan origami. Bedanya apabila origami adalah menciptakan karya seni dengan melipat kertas. Sedangkan kirigami adalah menciptakan karya seni dengan melipat kertas kemudian dilanjutkan dengan mengguntingnya sesuai pola untuk mendapatkan bentuk tertentu.

Seni kirigami merupakan pengembangan dari seni origami. Pengembangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan bentuk lain dan untuk meningkatkan kreativitas serta membuat karya seni tersebut menjadi lebih beragam. Selain itu juga untuk menambah estetika dalam suatu karya seni. Bermain kirigami bukan hanya menyenangkan untuk anak, namun juga sangat bermanfaat untuk melatih daya imajinasi, motorik halus dan hasilnya dapat di aplikasikan sebagai hiasan dekoratif atau dapat pula di aplikasikan untuk kreasi-kreasi kreatif lainnya. Melalui kirigami banyak sekali bentuk-bentuk yang tidak terduga, unik, menarik dan belum terbayangkan sebelumnya.⁶

⁵ Utami Munandar dalam Rita Maryana eds., *Pembelajaran kreativitas Untuk Anak Usia Dini*(Jurnal, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008) h.4

⁶ Khairil Ganjar, *40 Kreasi Motif Hias Kirigami*,(Jakarta: Mediaku, t.th)

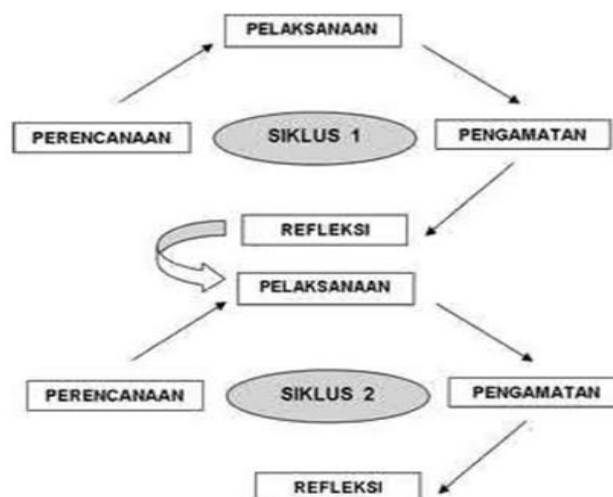
Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melatih daya konsentrasi dan kreativitas peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado semester II Tahun ajaran 2018-2019. Jenis PTK yang akan digunakan adalah PTK eksperimental, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara menerapkan tehnik, metode dan atau strategi dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam melatih serta meningkatkan kemampuan konsentrasi dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan individu yaitu dengan tehnik kirigami. Penelitian dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado yang beralamatkan di Jalan Santiago Lorong Malendong Kelurahan Mahawu Lingkungan IV Kecamatan Tuminting Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara dan dilaksanakan pada semester 2 tahun Ajaran 2018-2019 pada bulan Pebruari sampai bulan April 2019.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah model PTK yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart



Dengan urutan setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus, tiap – tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari metode tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan pengamatan keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung disekolah.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado pada setiap siklusnya dengan melibatkan peserta didik secara langsung guna menerapkan tehnik kirigami dalam melatih daya konsentrasi dan kreativitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya didalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga kegiatan diluar kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersamaan. Sehingga pada saat penulis menerapkan tindakan pada subjek yang diteliti atau peserta didik, penulis juga mengamatinya. Penulis mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah tehnik kirigami dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi dan berkrastivitas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi lapangan (penelitian awal)

Observasi dilakukan pada saat pra siklus untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado, sehingga peneliti dapat menentukan kegiatan selanjutnya dalam penelitiannya. Selain itu observasi juga dilakukan pada setiap siklusnya untuk mendapatkan informasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Penilaian dan Unjuk kerja siswa

Penilaian dilakukan untuk mendapat informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Peneliti dalam hal ini menggunakan pedoman penilaian dari Direktorat Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2015, dengan tehnik penilaian berupa ceklis. Tehnik penilaian ceklis yaitu menentukan status perkembangan peserta didik pada akhir periode penilaian. Ada empat skala dalam penilaiannya yaitu:

- a. BSB, artinya berkembang sangat baik yaitu anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.
- b. BSH artinya berkembang sesuai harapan yaitu apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pengajar.

- c. MB artinya mulai berkembang apabila anak dalam melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh pengajar.
- d. BB artinya belum berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh pengajarnya.

Teknik penilaian di atas diberikan berdasarkan indikator-indikator sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai. Pada jenjang Pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan yaitu aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial dan Emosi, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa dan Seni.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado dan juga informasi tentang peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan aktifitas dari proses pembelajaran yang dilakukan.

2. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH adalah perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar yang memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat peraga dan penilaian. Peneliti menyiapkan RPPH sebagai dasar dalam memberikan pelajaran di kelas. (Terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen pendukung dalam proses penelitian sebagai bukti visual. Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk

memberikan gambaran secara lebih nyata tentang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi penelitian ini berupa foto dan hasil karya kirigami peserta didik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tidak mengabaikan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil

Tabel 1.1
Rekapitulasi Observasi Pra-Siklus

No	Interval	Frekuensi		Status Perkembangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	12	13	BB	80%	86,7%
2	26-50	3	2	MB	20%	13,3%
3	51-75	0	0	BSH	0	0
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					30%	28,3%

Data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa:

- Dari 15 peserta didik, terdapat 12 peserta didik atau 80% dengan kemampuan konsentrasi pada tahap Belum Berkembang (BB) dan terdapat 13 peserta didik atau 86,7% dengan kemampuan kreativitas pada tahap Belum Berkembang (BB).

- b. Dari 15 peserta didik, terdapat 3 peserta didik atau 20% yang memiliki kemampuan konsentrasi pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan 2 peserta didik atau 13,3% yang memiliki kemampuan konsentrasi pada tahap Mulai Berkembang (MB).
- c. Dari 15 peserta didik belum ada yang memiliki kemampuan konsentrasi dan kreativitasnya Berkembang Sesuai harapan (BSH) atau 0%.
- d. Dari 15 peserta didik belum ada atau 0% yang memiliki kemampuan konsentrasi dan kreativitasnya Berkembang Sangat Baik (BSB).

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan kemampuan konsentrasi pada tahap Belum Berkembang (BB) dengan jumlah 12 peserta didik pada tahap ini.

$$\frac{12 \times 1}{15 \times 1} \times 100\% = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

- b. Perhitungan kemampuan konsentrasi pada tahap Mulai berkembang (MB) dengan jumlah 3 peserta didik. Skor atau nilai perkembangan pada tahap ini adalah 2.

$$\frac{3 \times 2}{15 \times 2} \times 100\% = \frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$$

- c. Prosentase keberhasilan rata-rata pada kemampuan konsentrasi adalah

$$\frac{(12 \times 1) + (3 \times 2)}{15 \times 4} \times 100\% = \frac{18}{60} \times 100\% = 30\%$$

Dengan cara perhitungan yang sama pada kemampuan konsentrasi didapat perhitungan prosentase keberhasilan rata-rata adalah 28,3%.

Tabel 1.2
Tabel Rekapitulasi Observasi Siklus 1

HARI 1						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem- bangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	6	4	BB	40%	26,7%
2	26-50	8	8	MB	53,3%	53,3%
3	51-75	1	3	BSH	6,7%	20%
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					41,7%	48,3%
HARI 2						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem- bangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	3	2	BB	20%	13,3%
2	26-50	10	12	MB	66,7%	40%
3	51-75	2	21	BSH	13,3%	46,7%
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					48,3%	58,3%
HARI 3						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem- bangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	10	4	MB	33,3%	26,7%
3	51-75	18	7	BSH	40%	46,7%

4	76-100	4	4	BSB	26,7%	26,6%
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					73,3%	75%

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan konsentrasi dan kreativitas dari 15 peserta didik yang menjadi subjek penelitian terjadi peningkatan pada setiap hari pelaksanaan penelitian. Dari observasi tersebut, secara keseluruhan rata-rata prosentase keberhasilan konsentrasi dan kreativitas pada peserta didik pada Siklus I adalah:

$$\text{Konsentrasi} : \frac{41,7+48,3+73,3}{3} = 54,4\%$$

$$\text{Kreatifitas} : \frac{48,3+58,3+75}{3} = 60,5\%$$

Table 1.3
Rekapitulasi Observasi Siklus 2

HARI 1						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkembangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	2	1	MB	13,3%	6,7%
3	51-75	6	7	BSH	40%	46,6%
4	76-100	7	7	BSB	46,7%	46,7%
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					83,3%	85%
HARI 2						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkembangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas

1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	1	0	MB	6,7%	0
3	51-75	5	3	BSH	33,3%	20%
4	76-100	9	12	BSB	60%	80%
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					88,3%	95%

HARI 3

No	Interval	Frekuensi		Status Perkembangan	Prosentase	
		Konsentrasi	Kreativitas		Konsentrasi	Kreativitas
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	0	0	MB	0	0
3	51-75	3	2	BSH	20%	13,3%
4	76-100	12	13	BSB	80%	86,7%
Jum. Peserta Didik		15	15		15	15
Prosentase Keberhasilan					95%	96,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memiliki kemampuan berkonsentrasi dan kreativitas melalui teknik kirigami mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata prosentase keberhasilan pada Siklus II adalah:

$$\text{Konsentrasi} : \frac{83,3+88,3+95}{3} = 88,87\%$$

$$\text{Kreativitas} : \frac{85+95+96,7}{3} = 92,23\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan rata-ratan kemampuan konsentrasi dan kreativitas peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Yaitu 88,87% pada kemampuan konsentrasi dan 92,23% pada kemampuan kreativitas. Sehingga

telah mencapai pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentan prosentase 76%-100%.

Pembahasan

Peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam kegiatan kirigami karena pada kegiatan ini mereka akan menebukan kejutan unik dalam hasil guntingannya. pada saat melipat dan menggunting kertas kondisi kelas begitu kondusif dan tenang karena kebanyakan peserta didik berkonsentrasi dalam pekerjaannya. Pemberian tindakan kirigami pada siklus pertama menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik pada tahap mulai berkembang. Perubahan yang belum optimal mengharuskan peneliti untuk melaksanakan siklus kedua dengan tujuan mamaksimalkan latihan peserta didik dalam hal konsentrasi dan kreativitas melalui kegiatan kirigami. Perubahan kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui lembar pengamatan/observasi pada lampiran di belakang. Sehingga dari data tersebut dipeeroleh bahwa Teknik kirigami terbukti mampu melatih kemampuan peserta didik dalam konsentrasi dan kreativitas di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado. Secara keseluruhan data hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4
Data Hasil Belajar Rata-Rata Antar Siklus

No	Aspek Penelitian	% Keberhasilan Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Konsentrasi	30%	54,4%	88,87%
2.	Kreativitas	28,3%	60,5%	92,23%

Tabel 1.4 di atas menunjukkan peningkatan pada setiap tahap siklusnya. Mulai pada pra siklus menuju siklus I yang di laksanakan selama tiga kali pertemuan

kemudian didapatkan rata-rata peningkatannya yaitu konsentrasi 54,4% dan kreativitas 60,5%. Dimana pada tahap siklus I belum mencapai indikator peningkatan keberhasilan yaitu pada rentan 76%-100%. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II yang dilaksanakan juga dalam tiga kali pertemuan, yang kemudian didapatkan rata-rata peningkatan konsentrasi yaitu 88,87% dan kreativitas 92,23%. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang positif karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata keberhasilan $\geq 80\%$.

Simpulan

Dari hasil penelitian perkembangan konsentrasi peserta didik pada Pra Siklus adalah 30% meningkat pada Siklus I dan Siklus II, yaitu rata-rata persentasenya adalah 54,4% pada Siklus I dan 88,87% di Siklus II. Kemudian perkembangan kreativitas pada Pra Siklus adalah 28,3% meningkat pada siklus I dengan rata-rata prosentase keberhasilannya adalah 60,5% dan menjadi 92,23% pada Siklus II. Indikator keberhasilan penelitian adalah, apabila rata-rata keberhasilan $\geq 80\%$ telah tercapai. Sehingga ini membuktikan bahwa kemampuan konsentrasi dan kreativitas peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan melalui tehnik kirigami. Selain berdampak pada peserta didik tehnik kirigami juga berdampak pada pengajar di RA Al-Khairaat yang antusias dengan kegiatan kirigami dan pengajar juga diajak untuk menciptakan pola-pola baru dalam membuat kirigami. Melalui kegiatan kirigami kemampuan peserta didik dalam koordinasi anggota motorik halus yaitu jari dapat dilatih dan dikembangkan agar lebih terampil. Kirigami juga menjadikan peserta didik pada khususnya untuk mampu menciptakan hal-hal baru yang penuh dengan kejutan pada setiap hasil akhirnya. Hasil akhir yang selalu berbeda-beda karena pola guntingan yang berbeda menjadikan peserta didik semakin tertarik yang ingin mencoba terus. Sehingga pada kegiatan kirigami kemampuan konsentrasi peserta didik dapat dilatih karena mereka saat bekerja fokus pada pola garis yang harus dikerjakan.

Referensi

- Alquran dan terjemahnya Al Quran Jumatul Ali Departemen Agama RI. Bandung:J-ART,2005
- Aplikasi Haditssoft, Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam Versi 3 dari Lidwa Pustaka
- Aqib. Zainal, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung:CV YRAMA WIDYA, 2009.
- Dachrud. Musdalifah, Psikologi Pendidikan, Malang: UMPRESS, 2013
- DePotter Bobbi, Mark Reardon dan Sarah singer-Nouri.Quantum Teaching, Terjemahan: Ary Nilandari.Jakarta: Kaifa.2000.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam.Kurikulum Raudhatul Athfal. Jakarta: Dirjen Pendis 2016.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat 2015
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Fitriyani, Pengembangan Kreatifitas Anak di PAUD Al Muttaqin Skripsi Sarjana, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung,2017.
- Lidwa Pusaka, Situs Hadis Online <http://lidwa.com/1296> (1 Pebruari 2019)
- Mariyana. Rita, Pembelajaran Kreatifitas Untuk Anak Usia Dini.Modul PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. 2008.
- Mintari. Rani Setyo, Pendekatan Saintifik Dalam perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD. Surabaya:BDK Surabaya,2016
- Moeslichatoen R. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.1999.
- Moleong. Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muliawan. Jasa Ungguh, Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak. Yogyakarta:Gava Media,2016
- Munandar. Utami, Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah Jakarta: Gramedia. 1992.
- Musbikin. Imam, Mendidik Anak Kreatif Ala Einsten, Jogjakarta: Mitra Pustaka. 2006,
- Indonesian Journal of Early Childhood Education*
Volume 1 Nomor 1 2021

- Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, Classroom Action Research, Rahayasa, 2008.
- Novita. Grace Chintia, Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik, Skripsi Sarjana, FKIP UNY, Yogyakarta. 2016.
- Parasemi, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummadatun Wahidah”Skripsi Sarjana, FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014
- Pedoman Penulisan Skripsi”, FATIK IAIN Manado. 2018 Raharjo, Sahid. Teori Konsentrasi Belajar. Di akses melalui internet <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/01/teori-konsentrasi-belajar.html>
- Purwanto. M. Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Republik Indonesia. Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional. Di akses melalui website resmi JDIH BPK RI <http://www.peraturan.bpk.go.id/home/details/43920.html> (20 juni 2019)
- Setiawan, Cony. Landasan Pembelajaran Dalam Perkembangan Manusia. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia. 2007
- Sit. Masganti, Et al., eds, Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana, 2016.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali, Press, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012
- Wibowo. Sigit, Teori Konsentrasi Belajar Blog Sigit wibowo. <http://www.psichologymania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html> (10 Januari 2019)
- Triyono, PTK: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya. UPTD Sumpiuh. Banyumas, 2008.
- Yoni. Acep, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Familia, 2010
- Yuliani Nurani. Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Uisa Dini. Jakrta: Indeks, 2011.